

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE *TALKING STICK*

Heti Juhaeti<sup>1</sup>, Erna Roostin\*<sup>2</sup>, Jenurdin<sup>3</sup>,  
FKIP PG – PAUD Universitas Sebelas April<sup>123</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 11 Feb 2024  
Disetujui 18 Feb 2024  
Dipublikasikan 30 Mar  
2024

#### Kata kunci:

Kognitif, metode *talking stick*. Anak usia dini

#### Keywords:

Cognitive, *talking stick*  
method

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan kognitif anak sehingga guru perlu menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B di Kober Bina Bhakti Mandiri Desa Situmekar Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022-2023. Metode *talking stick* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis & Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Hasil penelitian diketahui kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari kondisi awal mencapai 1,6 kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 0% dan menunjukkan kategori belum berkembang (BB). Pada siklus I rata-ratanya naik menjadi 3,3 kategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 40% kategori mulai berkembang (MB). Pada siklus II rata-ratanya meningkat lagi menjadi 3,8 kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase menjadi 90% dan menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB). Kemampuan kognitif anak dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,5 dengan persentase kenaikan sebesar 50%. Menurut hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Manfaat penelitian ini supaya dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

### ABSTRACT

*This classroom action research is motivated by the lack of cognitive abilities of children so that teachers need to create effective learning to improve children's cognitive abilities. The purpose of this study was to determine the improvement of cognitive abilities of group B children in Kober Bina Bhakti Mandiri, Situmekar Village, Cisitu District, Sumedang Regency for the 2022-2023 academic year. The talking stick method is one of the methods used to improve children's cognitive abilities. This study uses the Kemmis & Taggart class action research method (PTK) which consists of four components, namely: planning, action, observation (observation) and reflection. The results of the study found that children's cognitive abilities experienced a very good improvement. From the initial condition, it reached 1.6 categories began to develop (MB) with a percentage of 0% and showed the undeveloped category (BB). In the first cycle, the average rose to 3.3 categories of developing as expected (BSH) with a percentage of 40% of categories starting to develop (MB). In cycle II the average increased again to 3.8 very well developed category (BSB) with the percentage to 90% and showed very well developed category (BSB). Children's cognitive ability from cycle I to cycle II increased by 0.5 with a percentage increase of 50%. According to this, it can be concluded that the talking stick method can improve children's cognitive abilities. Research benefits The benefits of this research are in order to improve children's cognitive abilities.*



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved.

#### \*Corresponding Author:

Erna Roostin  
PG – PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas April  
Jl. Angkrek Situ No 19, Sumedang  
Email: [ernaroostin@ymail.com](mailto:ernaroostin@ymail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Menurut Sutisna dan Laiya (2020) proses perkembangan melibatkan pertumbuhan dan pengalaman anak sesuai dengan waktu tumbuh dan kembang anak yang mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dialami anak dalam seumur hidupnya, dari saat pembuahan sampai kematian.

Prinsip pembelajaran pada anak usia dini dengan cara bermain. Menurut Mayesty (Sujiono,2013:146) mengatakan bahwa, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar, dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan; sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang mereka ingin ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 tahun 2014 (Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini,2020) tentang Standar Nasional PAUD terdapat enam aspek perkembangan diantaranya nilai agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah untuk memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam intraksinya dengan masyarakat dan lingkungannya. Menurut Khadijah perkembangan kognitif ialah “Kemampuan belajar dan berfikir dengan kecerdasan yang mampu mempelajari keterampilan dan konsep baru serta terampil memahami apa yang sedang terjadi disekitarnya dan dapat menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana”. (Khadijah, 2017:31).

Pembelajaran metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan tongkat. Dimana tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dari guru atau harus mengemukakan pendapat. Ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya dengan diiringi musik (Wahyuni,2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di Kober Bina Bhakti Mandiri kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun pelajaran 2022-2023.

## 2. METODE

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik unjuk kerja berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan atau pemberian dukungan kepada anak didik pada waktu tertentu, baik perorangan atau kelompok dengan tujuan supaya anak aktif belajar, dan teknik dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari sekolah yang sedang diteliti yang bersifat *documenter* sebagai penunjang dalam penelitian ini. Dokumentasi penelitian ini yaitu berupa profil sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, daftar nama anak, lembar observasi, lembar penilaian serta foto-foto kegiatan anak dalam pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, pada kondisi awal kemampuan kognitif anak masih rendah dan masih perlu dikembangkan lagi karena kemampuan kognitif anak berada pada kategori mulai berkembang (MB). Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 23 Mei 2023 mulai pukul 07.30 – 09.30 WIB yang akan peneliti deskripsikan menjadi 4 tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Tindakan siklus I dilaksanakan pada pukul 07.30 – 08.00 WIB dimulai dengan anak-anak berbaris di halaman Kemudian anak-anak masuk kedalam kelas lalu berdoa sebelum belajar dan guru kemudian mengabsen kehadiran. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian melakukan apersepsi dengan anak sesuai dengan tema yang akan dipelajari pada hari ini..

Anak-anak diajak untuk tanya jawab tentang macam-macam alat komunikasi, sub tema alat komunikasi elektronik. Setelah melakukan tanya jawab guru menjelaskan tentang kegiatan dan aturan bermain pada hari ini.

Kegiatan inti dilaksanakan pukul 08.00 – 09.00 WIB. Kegiatan pertama yaitu menjelaskan tentang materi macam-macam alat komunikasi elektronik dan menjelaskan tentang media yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan kedua menjelaskan tentang kegiatan atau aturan bermain dengan menggunakan metode *talking stick*. Kegiatan ketiga yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*. Pertama-tama anak duduk berkelompok, kemudian ibu guru memberikan stick kepada anak dengan diiringi oleh lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama. Apabila lagu berhenti dan stick berada di salah satu anak maka anak tersebut maju ke depan. Kemudian anak tersebut mengambil salah satu gulungan kertas yang berisi angka dan anak menyebutkan angka tersebut kemudian menunjukkan konsep penulisan lambang bilangan yang sesuai dengan yang tertera di papan angka. Anak kemudian melakukan perintah dari guru seperti mengambil salah satu media kartu gambar yang telah disediakan kemudian anak tersebut menghitung jumlah gambar yang terdapat dalam kartu tersebut dan menyebutkan, serta menunjukkan jumlah gambar dengan lambang bilangan yang sesuai yang terdapat pada papan angka, mencocokkan jumlah gambar sesuai dengan lambang bilangan yang sama yang terdapat di papan angka. Kegiatan tersebut dilakukan sampai anak mendapat giliran semuanya. Setelah melakukan kegiatan ini, selanjutnya anak-anak istirahat. Pada waktu istirahat, anak-anak diajak cuci tangan dan berdoa sebelum makan dan makan bersama. Setelah selesai makan anak-anak berdoa setelah makan.

Sekitar pukul 09.00 – 09.15 WIB anak - anak istirahat. Pada waktu istirahat anak-anak diajak cuci tangan dan berdoa sebelum makan dan makan bersama. Setelah selesai makan anak-anak berdoa setelah makan. Kemudian anak -anak bermain bebas. Pukul 09.15 WIB anak-anak kembali kedalam kelas dan duduk bersama diatas lantai membuat lingkaran. Kegiatan akhir diawali dengan menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan guru menanyakan perasaan anak selama mengikuti kegiatan pada hari itu. Kemudian guru menginformasikan pembelajaran untuk hari esok, berdoa sesudah melaksanakan kegiatan, baris, dan pulang. Kondisi awal kemampuan kognitif anak sebelum menggunakan metode *talking stick* sangat rendah. Hal ini dikarenakan media pembelajaran hanya berupa lembar kerja siswa sehingga anak merasa bosan. Untuk melihat kemampuan kognitif anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

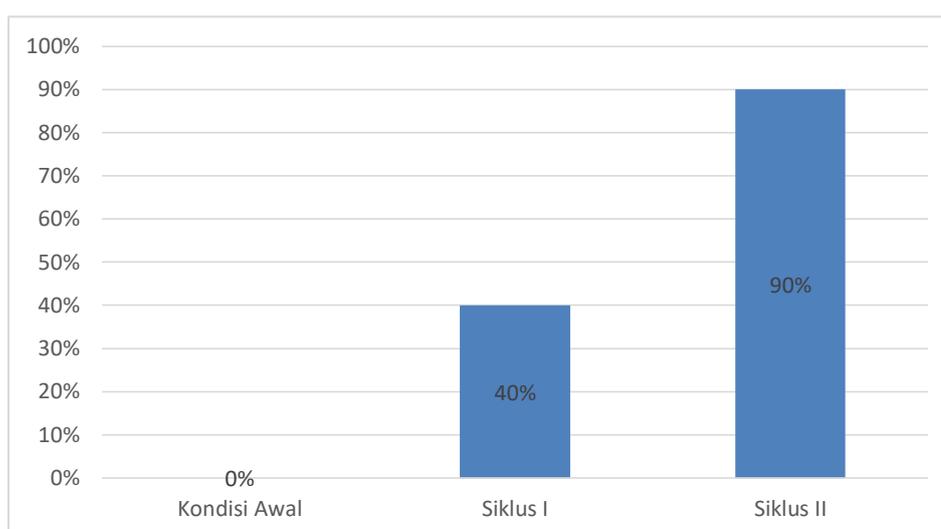
**Tabel 1.** Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak

No	Kriteria Penilaian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Belum Berkembang (BB)	5	0	0
2	Mulai Berkembang (MB)	5	1	0
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	5	1
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	4	9
<b>Persentase Pencapaian Minimal (%)</b>		0%	40%	90%

Dari tabel diatas, pada komdisi awal dapat diuraikan dari 10 orang anak, terdapat 5 orang anak tergolong kategori belum berkembang (BB), 5 orang anak tergolong kategori mulai berkembang (MB), 0 anak untuk kategori berkembang sesuai harapan, dan 0 anak untuk kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dari data awal kemampuan kognitif anak tergolong masih rendah yaitu masih 0% belum ada target yang mencapai 85%.

Pada siklus I dapat diuraikan dari 10 orang anak terdapat 0 anak untuk kategori belum berkembang (BB), 1 orang anak mencapai kategori mulai berkembang (MB), 5 orang anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan, dan 4 orang anak mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dari data awal kemampuan kognitif anak tergolong masih rendah yaitu masih 40% belum ada target yang mencapai 85%.

Pada siklus II dapat diuraikan dari 10 orang anak terdapat 0 anak untuk kategori belum berkembang (BB), 0 anak untuk kategori mulai berkembang (MB), 1 orang anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 9 orang anak mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dari data siklus II kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dari 40% menjadi 90% dan sudah mencapai target minimal penelitian 85%. Untuk melihat data pada setiap siklus dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 1.** Diagram Batang Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak

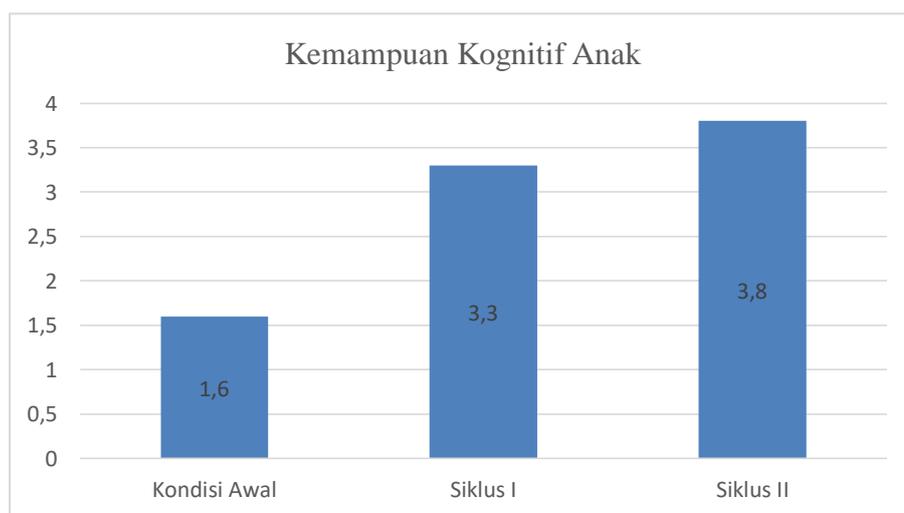
Gambar diagram batang di atas menunjukkan persentase kemampuan kognitif anak dari seluruh aspek mengalami kenaikan dari kondisi awal 0% , siklus I 40%, dan siklus II 90%. Berarti pada siklus II target minimal pencapaian kemampuan kognitif anak sebanyak 85 % sudah terlampaui karena mencapai 90%.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak

No	Uraian	Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Seluruh Anak	1,6	3,3	3,8
2	Kategori Rata-rata Skor Seluruh Anak	MB	BSH	BSB
3	Persentase (%) Anak yang Mencapai Kognitif minimal	0%	40%	90%
4	Kategori Presentase Anak yang Mancapai Kognitif Minimal	BB	MB	BSB

Dari tabel di atas, kondisi awal kemampuan kognitif anak rata-rata skor seluruh anak mencapai 1,6 dengan kategori mulai berkembang (MB), dengan persentase 0%, pada siklus I kemampuan kognitif anak rata-rata skor nya menjadi 3,3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase mencapai 40%, dan pada siklus II kemampuan kognitif anak meningkat menjadi menjadi 3,8 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 90%.

Untuk melihat data dari perbandingan peningkatan rata-rata kemampuan kognitif anak seluruh anak dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini.



**Gambar 2.** Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata Skor Kemampuan Kognitif Anak

Dari diagram batang diatas, kondisi awal kemampuan kognitif anak mencapai 1,6 siklus I kemampuan kognitif anak menjadi 3,3 dan pada siklus II kemampuan kognitif anak meningkat menjadi 3,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan kemampuan kognitif anak dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II rata-rata meningkat sebesar 0,5.

### 3.2 Pembahasan

Penggunaan metode *talking stick* ternyata dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di Kober Bina Bhakti Mandiri dengan hasil yang cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan kognitif anak dengan menggunakan metode *talking stick* berkembang baik pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal kemampuan kognitif anak mencapai 0% dengan nilai rata-rata 1,6 termasuk pada kategori mulai berkembang (MB), setelah diberi tindakan pada siklus I kemampuan kognitif anak menjadi 40% dengan nilai rata-rata 3,3 termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II persentase kemampuan kognitif anak meningkat menjadi 90% dengan nilai rata-rata 3,8 termasuk kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian metode *talking stick* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Artinya hipotesis tindakan pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di Kober Bina Bhakti Mandiri Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun diterima.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari siklus I, dan siklus II. Pembahasan serta analisis yang dilakukan pada anak kelompok B di Kober Bina Bhakti Mandiri Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022-2023. Pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B Kober Bina Bhakti Mandiri Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022-2023. Telah di paparkan dalam penjelasan hasil penelitian pada kondisi awal rata-rata skor kemampuan kognitif anak baru mencapai 1,6 dengan kategori belum berkembang (MB), pada siklus I rata-rata skor menjadi 3,3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan siklus II rata-ratanya menjadi 3,8 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sehingga mengalami kenaikan rata-rata 0,5. Persentase kenaikan kemampuan kognitif anak dari kondisi awal dari 0% menjadi 40% mengalami kenaikan sebesar 40%, kemudian pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan dari 40% menjadi 50% sehingga mengalami kenaikan sebesar 50% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B Kober Bina Bhakti Mandiri Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022-2023. Anak - anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Semoga kebaikan semua dibalas oleh Allah SWT.

## **REFERENSI**

- Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini. (2020). *Perkembangan Anak Usia Dini Modul 2*. Jakarta: P&K.
- Khadijah dan Nurul A. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutisna, I dan Sri WL (2020). *Metode Perkembangan Kognitif Pendidikan Anak Usia Dini*. Gorontalo: Ung Press.
- Wahyuni, T. (2022). *Metode Pembelajaran Talking Stick*. Boyolali: Kun Fayakun